

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Keempat Puluh - Bilangan Dua Puluh

Celaka yang Kedua – Bagian Tujuh – Yehezkiel

Jeff Pippenger
2026-07-29

Adalah suatu pemahaman alkitabiah yang dapat diterima untuk mengidentifikasi nabi Yehezkiel sebagai berusia tiga puluh tahun dalam ayat-ayat pembukanya.

Pada tahun yang ketiga puluh, pada bulan yang keempat, pada hari yang kelima bulan itu, ketika aku berada di tengah-tengah orang-orang buangan di tepi sungai Kebar, terbukalah langit, dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Pada hari yang kelima bulan itu, yaitu tahun yang kelima pembuangan raja Yoyakhin, datanglah firman TUHAN dengan nyata kepada Yehezkiel, imam, anak Buzi, di negeri orang Kasdim, di tepi sungai Kebar; dan di sana tangan TUHAN melingkupi dia. Yehezkiel 1:1–3.

Sebagian orang meyakini bahwa “tahun yang ketiga puluh” didasarkan pada suatu siklus yubile tertentu, yang dimulai dengan raja Yosia dan berakhir pada ayat satu dari pasal empat puluh.

Pada tahun kedua puluh lima masa penawanan kami, pada permulaan tahun, pada hari kesepuluh bulan itu, pada tahun keempat belas sesudah kota itu ditaklukkan, tepat pada hari itu juga tangan Tuhan ada atas aku, dan membawa aku ke sana. Yehezkiel 40:1.

Para ahli kronologi Alkitab menetapkan ayat pertama dari pasal empat puluh pada tanggal 28 April atau 22 Oktober 573 SM. Semua nabi mengidentifikasi akhir zaman, sehingga tanggal musim gugur, 22 Oktober 573 SM, merupakan tanggal omega dari suatu garis yang dimulai lima puluh tahun sebelumnya dalam peristiwa yang disebut “Paskah Besar Yosia” pada 5 Mei 622 SM.

Angka tiga puluh adalah lambang para imam yang harus berusia tiga puluh tahun ketika mereka mulai melayani. Baik ayat satu sampai tiga dari Yehezkiel satu mengidentifikasi usia Yehezkiel sebagai tiga puluh tahun, maupun hanya sebagai lambang seorang imam, ia tetap akan direpresentasikan sebagai berusia tiga puluh tahun. Jika tiga puluh tahun pada ayat satu adalah, sebagaimana diyakini oleh orang lain, melambangkan tahun ketiga puluh sejak Paskah Besar Yosia pada 622 SM, implikasi-implikasi profetiknya tetap sama.

Yosia berarti “fondasi,” dan Paskah Besarnya memulai suatu masa yubileum yang berakhir pada 22 Oktober, pada Hari Pendamaian tahun 573 SM. “Garis yubileum” dari Yosia hingga 22 Oktober selaras dengan sejarah dari 1840 hingga 1844. Fondasi-fondasi tahun 1840 dilambangkan oleh raja Yosia dan juga oleh Yosia Litch. Tanggal 22 Oktober dilambangkan oleh ditiupnya tanduk sangkakala yubileum bersama dengan tanduk Hari Pendamaian.

Maka haruslah engkau menghitung tujuh sabat tahun bagimu, tujuh kali tujuh tahun; dan masa tujuh sabat tahun itu bagimu adalah empat puluh sembilan tahun. Kemudian haruslah engkau memperdengarkan bunyi sangkakala yubel pada hari yang kesepuluh dari bulan yang ketujuh;

pada hari pendamaian haruslah kamu memperdengarkan bunyi sangkakala itu di seluruh negerimu. Imamat 25:8, 9.

Yehezkiel ditempatkan dalam garis Yobel dari Raja Yosia hingga 22 Oktober, suatu garis yang merepresentasikan malaikat pertama dan kedua dari Wahyu 10 sejak 1840 hingga 1844. Yehezkiel melambangkan kaum Millerit dari malaikat pertama dan kedua serta seratus empat puluh empat ribu dari malaikat ketiga. Yehezkiel melambangkan imamat dari seratus empat puluh empat ribu, tetapi sifat kenabiannya yang utama ialah bahwa ia adalah seorang nabi.

Nabi, Imam, dan Raja

Ada tiga tokoh Alkitab yang mulai melayani pada usia tiga puluh tahun. Bersama Yehezkiel, ada Daud dan Yusuf. Karena mereka semua mulai melayani pada usia tiga puluh tahun, mereka semua adalah imam. Daud adalah lambang raja, Yusuf adalah imam, dan Yehezkiel adalah nabi dalam kerajaan kemuliaan yang bertiga-rangkap, yang terdiri dari seorang nabi, seorang imam, dan seorang raja.

Bagaimanapun kita mungkin menerapkan nabi Yehezkiel sebagai suatu simbol, ia adalah seorang imam; dan apabila diterapkan dalam garis tahun Yobel dari Yosia hingga 22 Oktober, Yehezkiel adalah seorang imam yang akan melambangkan seorang imam pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, sebagaimana ditipologikan oleh sejarah dari tahun 1840 hingga 1844 dan dari raja Yosia hingga 22 Oktober 573 SM.

Dua puluh dua

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Yehezkiel melayani selama dua puluh dua tahun. “Dua puluh dua” adalah suatu lambang bagi seratus empat puluh empat ribu yang merupakan panji Keilahian yang dipadukan dengan kemanusiaan. Dalam sejarah yang dilambangkan oleh Paskah Yosia sampai kepada perayaan Yobel 22 Oktober pada pasal empat puluh, Paskah Yosia melambangkan pekerjaan Josiah Litch pada tahun 1838 dan 1840. Pekerjaan itu adalah mengemukakan nubuatan waktu dari malapetaka pertama dan kedua. Kini dapat dilihat bahwa nubuatan tentang malapetaka pertama dan kedua itu jauh lebih luas daripada yang disadari oleh para perintis.

Yehezkiel sebagai seorang nabi alkitabiah mencantumkan tanggal-tanggal yang lebih spesifik dalam tulisannya daripada penulis alkitabiah mana pun yang lain.

Yehezkiel adalah omega dari prinsip satu hari sama dengan satu tahun dalam nubuat Alkitab. Dalam kitab Bilangan, penyebutan alfa dari prinsip hari-tahun dinyatakan pada pemberontakan pertama di Kadesh yang mengakibatkan empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun. Pemberontakan yang terakhir, atau pemberontakan omega, dilambangkan oleh Yehezkiel dalam pasal empat ketika Yerusalem dihancurkan.

Alfa

Sesuai dengan jumlah hari yang kamu mengintai negeri itu, yakni empat puluh hari, satu hari dihitung untuk satu tahun, kamu akan menanggung kesalahanmu, yaitu empat puluh tahun lamanya, dan kamu akan mengetahui pelanggaran janji-Ku. Aku, Tuhan, telah berfirman: sesungguhnya Aku akan melakukan hal itu kepada segenap umat yang jahat ini, yang berhimpun melawan Aku; di padang gurun ini mereka akan binasa, dan di sanalah mereka akan mati. Bilangan 14:34, 35.

Omega

Berbaringlah engkau pada lambung kirimu, dan tanggunglah padanya kesalahan kaum Israel; sesuai dengan jumlah hari engkau berbaring di atasnya, demikianlah engkau akan menanggung kesalahan mereka. Sebab Aku telah membebankan kepadamu tahun-tahun kesalahan mereka, menurut jumlah hari, yaitu tiga ratus sembilan puluh hari; demikianlah engkau akan menanggung kesalahan kaum Israel. Dan setelah engkau menyelesaikannya, berbaringlah lagi pada lambung kananmu, dan engkau akan menanggung kesalahan kaum Yehuda empat puluh hari: setiap hari telah Kutetapkan bagimu untuk satu tahun. Oleh sebab itu engkau harus mengarahkan wajahmu kepada pengepungan Yerusalem, dan lenganmu harus terbuka, dan engkau harus bernubuat terhadapnya. Yehezkiel 4:4–7.

Kadesh dan kehancuran Yerusalem melambangkan pemberontakan alfa dan omega yang merepresentasikan prinsip sehari untuk setahun. “Prinsip sehari untuk setahun” merupakan kaidah utama kaum Millerit dan dalam sejarah 1840 hingga 1844, sebagaimana ditipologikan dalam garis Yobel dari Raja Yosia sampai 22 Oktober. Yehezkiel mengemukakan lebih banyak penanggalan daripada nabi mana pun. Di dalam penanggalan Yehezkiel, garis Yobel diidentifikasi, yang mengaitkan kesaksian Yehezkiel secara langsung dengan sejarah malaikat pertama dan kedua, dan sesudah itu sejarah malaikat ketiga.

Seiring dengan “garis Yobel”, Yehezkiel berbaring pada sisinya selama tiga ratus sembilan puluh hari, lalu pada sisinya yang lain selama empat puluh hari. “Empat ratus tiga puluh” adalah lambang dari perjanjian lama dan perjanjian baru, sebab janji perjanjian Abram tentang empat ratus tahun penawanan di Mesir menemukan saksi kedua berupa tiga puluh tahun pada rasul Paulus. Bersama-sama, Abram, (kemudian Abraham) dari ‘yang lama’ dan Saulus, (kemudian Paulus) dari ‘yang baru’ menggabungkan kesaksian mereka untuk menetapkan empat ratus tiga puluh tahun sebagai lambang perjanjian yang kekal. “Tiga ratus sembilan puluh hari” “haruslah engkau menanggung kesalahan kaum Israel.” “Dan” “engkau harus menanggung kesalahan kaum Yehuda empat puluh hari.” Bersama-sama, sisi kanan dan sisi kiri sama dengan Abram dan Paulus.

Perjanjian itu senantiasa didasarkan pada ketaatan atau ketidaktaatan—hidup atau mati. Prinsip hari-tahun dalam sejarah Millerit merupakan persoalan hidup atau mati, dan sejarah itu diumumkan oleh malaikat pertama sebagai Injil yang kekal. “Injil” adalah persoalan hidup atau mati, dan perkara ujian hidup atau mati dalam sejarah Millerit ditempatkan dalam konteks prinsip bahwa satu hari setara dengan satu tahun. Nubuatan yang memberi kuasa kepada pekabaran malaikat pertama adalah nubuatan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari tentang celaka yang kedua. Di dalam tiga ratus sembilan puluh hari yang dijalani Yehezkiel dengan berbaring pada sisi kirinya terdapat sebuah ilustrasi tentang nubuatan waktu tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan

lima belas hari mengenai celaka yang kedua. Diperlukan kepekaan kenabian untuk membagi-bagikan nubuatan itu dengan tepat, tetapi hal itu tidak kurang daripada pekerjaan yang terus berlangsung dari Singa dari suku Yehuda yang membuka meterai pekabaran seruan tengah malam.

Saya berpendapat bahwa Yehezkiel harus diperlakukan sebagai lambang dari seratus empat puluh empat ribu orang, tetapi terutama sebagai lambang karunia Roh Nubuat, baik yang dinyatakan sebagai manifestasi seorang nabi akhir zaman, maupun sebagai manifestasi umat perjanjian yang memahami prinsip metodologi baris demi baris.

Saya berpendapat bahwa penjelasan Yehezkiel mengenai nubuat tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari selaras dengan orang penyapu tanah yang melemparkan permata-permata itu ke dalam peti yang lebih besar.

Saya berpendapat bahwa terang dari Yehezkiel merupakan unsur yang esensial dari pekabaran batu penjuru, ketika Bait Suci telah diselesaikan.

Yehezkiel berada pada 22 Oktober dalam ayat pertama pasal empat puluh, dan di sanalah penglihatan tentang bait suci masa depan diberikan kepada Yehezkiel. Bait suci itu adalah bait suci dari seratus empat puluh empat ribu, yang tentang jumlah itu Yehezkiel merupakan suatu lambang. Kelompok itu akan telah melewati dua ujian sebelum mereka mencapai ujian yang ketiga dan ujian penentu. Yehezkiel digambarkan menerima terangnya di dalam bait suci, dan oleh karena itu terang yang dihasilkannya sebagai suatu lambang merepresentasikan terang yang datang ketika umat Allah memasuki Tempat Mahakudus selaras dengan Daniel pasal sepuluh.

Terang dari Wahyu Yesus Kristus yang dimeteraikan dibuka tepat sebelum masa percobaan berakhir.

Lalu ia berkata kepadaku, “Janganlah memeteraikan perkataan-perkataan nubuat kitab ini, karena waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat zalim, biarlah ia terus berbuat zalim; dan barangsiapa yang najis, biarlah ia terus menjadi najis; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menjadi kudus.” Wahyu 22:10, 11.

“Waktunya sudah dekat” tepat sebelum masa percobaan berakhir dalam ayat sebelas, dan karena itu Wahyu Yesus Kristus disingkapkan pada waktu itu, sebab “waktunya sudah dekat.”

Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, untuk memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya perkara-perkara yang harus segera terjadi; dan Ia telah mengutus malaikat-Nya untuk menyatakannya dengan tanda-tanda kepada hamba-Nya, Yohanes: yang telah memberi kesaksian tentang firman Allah, tentang kesaksian Yesus Kristus, dan tentang segala sesuatu yang dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan, dan mereka yang mendengarkan perkataan-perkataan nubuat ini, serta menuruti apa yang tertulis di dalamnya; sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1–3.

Masa percobaan bagi Adventisme Laodikia Hari Ketujuh berakhir pada hukum hari Minggu, dan Adventisme dilambangkan sebagai Yerusalem dalam pasal sembilan kitab Yehezkiel. Di sana,

mereka yang berkeluh kesah dan menangis karena kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu dan di dalam gereja menerima meterai. Pemeteraian itu berlangsung ketika angin timur Islam sedang membangkitkan murka bangsa-bangsa, tepat sebelum masa percobaan berakhir. Dalam pasal delapan kitab Yehezkiel, empat generasi Adventisme mencapai kesudahannya, dengan generasi keempat dilambangkan oleh dua puluh lima pemimpin yang sujud menyembah matahari.

Penglihatan itu diberikan secara simbolis satu hari sebelum hukum hari Minggu, atau tepat sebelum berakhirnya masa percobaan, sebagaimana dilambangkan oleh enam, enam, enam.

Maka terjadilah pada tahun keenam, pada bulan yang keenam, pada hari yang kelima bulan itu, ketika aku duduk di rumahku, dan para tua-tua Yehuda duduk di hadapanku, bahwa di sana tangan Tuhan Allah turun menimpa aku. Lalu aku melihat, dan sungguh, ada suatu rupa yang kelihatannya seperti api: dari yang tampak seperti pinggang-Nya ke bawah, api; dan dari pinggang-Nya ke atas, seperti rupa cahaya yang berkilauan, seperti warna ambar. Ia mengulurkan sesuatu yang berbentuk tangan, lalu memegang seberkas rambut kepalaku; dan Roh mengangkat aku antara bumi dan langit, serta membawa aku dalam penglihatan-penglihatan Allah ke Yerusalem, ke pintu gerbang sebelah dalam yang menghadap ke utara, tempat kedudukan patung kecemburuan, yang membangkitkan kecemburuan. Dan tampaklah, kemuliaan Allah Israel ada di sana, sesuai dengan penglihatan yang kulihat di dataran. Yehezkiel 8:1–4.

Penglihatan pada tahun keenam, bulan keenam, dan hari kelima datang tepat sebelum ‘666,’ suatu lambang hukum hari Minggu, ketika masa percobaan berakhir bagi Adventisme Laodikea. Penglihatan itu adalah “sesuai dengan penglihatan” yang Yehezkiel “lihat di tanah datar.” Penglihatan yang ia lihat di tanah datar itu terdapat sebelumnya, dalam pasal tiga.

Lalu aku bangkit dan pergi ke tanah datar itu; dan sungguh, kemuliaan Tuhan berdiri di sana, seperti kemuliaan yang telah kulihat di tepi sungai Kebar; lalu aku sujud dengan mukaku ke tanah. Yehezkiel 3:23.

Penglihatan tentang “dataran”, yaitu penglihatan pada tahun keenam, bulan keenam, dan hari kelima, adalah penglihatan yang telah dilihat Yehezkiel sebelumnya di tepi Sungai Kebar.

Maka terjadilah, pada tahun ketiga puluh, dalam bulan yang keempat, pada hari yang kelima dalam bulan itu, ketika aku berada di tengah-tengah orang-orang buangan di tepi sungai Kebar, bahwa langit terbuka, dan aku melihat penglihatan-penglihatan dari Allah. Yehezkiel 1:1.

“Penglihatan-penglihatan Allah” yang “dilihat” Yehezkiel di tepi sungai Kebar adalah penglihatan tentang dataran, yang juga merupakan penglihatan dalam Yehezkiel pasal delapan sampai sebelas. Penglihatan-penglihatan itu disajikan dalam konteks Yehezkiel memandang ke dalam bait suci, yang di sanalah penglihatan cermin “marah” dalam pasal sepuluh digenapi. Yehezkiel melambangkan mereka yang mengambil bagian dalam terang nubuat yang memancar dari Tempat Mahakudus ketika Wahyu Yesus Kristus dinyatakan tepat sebelum berakhirnya masa kasihan.

Ketika kita mengenali garis Yobel Raja Yosia yang dimulai dengan Paskah dan berakhir pada 22 Oktober, kita sedang mengenali lambang hari-hari raya Musim Semi dan hari-hari raya Musim

Gugur sebagaimana ditetapkan dalam Imamat dua puluh tiga. Di sana, hari-hari raya musim semi dan musim gugur dikemukakan masing-masing dalam dua puluh dua ayat, sama seperti pelayanan Yehezkiel berlangsung selama dua puluh dua tahun. Menyelaraskan Yehezkiel pada tahun ketiga puluh dari garis Yobel memungkinkan kelahiran Yehezkiel disejajarkan dengan kebangunan Yosia. Jika ia berusia tiga puluh tahun pada tahun ketiga puluh dari siklus Yobel, maka Yehezkiel akan lahir pada masa reformasi Yosia.

Yehezkiel adalah lambang mereka yang oleh iman masuk ke dalam Tempat Mahakudus. Sesudah berada di sana, mereka melihat roda-roda di dalam roda-roda yang melambangkan jalinan rumit interaksi manusia. Sebagaimana halnya dengan Yohanes dalam kitab Wahyu pasal sepuluh, Yehezkiel melambangkan kaum Millerit, tetapi secara lebih langsung seratus empat puluh empat ribu. Nubuatan waktu sejajar tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari miliknya menggambarkan penghakiman terakhir atas Adventisme Laodikia dengan kebinasaan Yerusalem, dan itu mencakup teka-teki tiga puluh delapan dan empat puluh.

Hal itu mencakup simbolisme empat ratus tiga puluh tahun.

Itu mencakup periode empat tahun yang dilambangkan oleh 1333 hingga 1337, 1449 hingga 1453, dan 1840 hingga 1844.

Kita akan memulai pembahasan kita mengenai pokok yang sangat penting ini dalam artikel berikutnya.

“Dalam penglihatan-penglihatan yang diberikan kepada Yesaya, kepada Yehezkiel, dan kepada Yohanes, kita melihat betapa erat surga berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di atas bumi dan betapa besarnya pemeliharaan Allah bagi mereka yang setia kepada-Nya.” Testimonies, jilid 5, 753.

“Kristus sendiri adalah Tuhan atas bait suci itu. Ketika Ia meninggalkannya, kemuliaannya akan undur—kemuliaan yang dahulu tampak di ruang maha kudus di atas tutup pendamaian, tempat imam besar masuk hanya sekali setahun, pada hari pendamaian yang besar, dengan darah korban yang telah disembelih (yang melambangkan darah Anak Allah yang dicurahkan bagi dosa-dosa dunia), lalu memercikkannya ke atas mezbah. Inilah Shekinah, naungan yang tampak dari Yehova.

“Kemuliaan inilah yang dinyatakan kepada Yesaya, ketika ia berkata, ‘Pada tahun matinya raja Uzia aku melihat pula Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci’ [Yesaya 6:1–8 dikutip].” The Seventh-day Adventist Bible Commentary, volume 4, 1139.

“Penglihatan yang diberikan kepada Yesaya melambangkan keadaan umat Allah pada hari-hari terakhir. Mereka diberi hak istimewa untuk melihat oleh iman pekerjaan yang sedang berlangsung di tempat kudus surgawi. ‘Maka terbukalah Bait Suci Allah yang di sorga, dan tampaklah tabut perjanjian-Nya di dalam Bait Suci-Nya itu.’ Ketika mereka memandang oleh iman ke dalam ruang mahakudus, dan melihat pekerjaan Kristus di tempat kudus surgawi, mereka menyadari bahwa mereka adalah suatu umat yang najis bibirnya,—suatu umat yang

bibirnya sering mengucapkan kesia-siaan, dan yang talenta-talenta mereka belum dikuduskan dan dipergunakan bagi kemuliaan Allah. Sungguh pantas mereka berputus asa ketika mereka membandingkan kelemahan dan ketidaklayakan mereka sendiri dengan kemurnian dan keelokan tabiat Kristus yang mulia. Namun jika mereka, seperti Yesaya, mau menerima kesan yang Tuhan maksudkan untuk ditanamkan ke dalam hati, jika mereka mau merendahkan jiwa mereka di hadapan Allah, ada pengharapan bagi mereka. Busur janji ada di atas takhta itu, dan pekerjaan yang dilakukan bagi Yesaya akan dilakukan di dalam mereka. Allah akan menjawab permohonan-permohonan yang datang dari hati yang remuk.”

“Tujuan dari pekerjaan Allah yang besar dan khidmat ini adalah untuk mengumpulkan berkas-berkas gandum ke dalam lumbung surgawi; sebab bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan. Maka janganlah seorang pun menjadi tawar hati ketika mereka melihat kejahatan yang merajalela dan mendengar perkataan yang keluar dari bibir yang najis. Ketika kuasa-kuasa kegelapan menyusun barisan melawan umat Allah; ketika Iblis akan mengerahkan pasukannya untuk konflik besar yang terakhir, dan kuasanya tampak besar dan hampir tak tertahankan, pandangan yang jelas akan kemuliaan ilahi, takhta yang tinggi dan terangkat, dinaungi oleh busur janji, akan memberikan penghiburan, kepastian, dan damai sejahtera.”
Review and Herald, 22 Desember 1896.

“Di tepi sungai Kebar, Yehezkiel melihat suatu puting beliung yang tampaknya datang dari utara, ‘suatu awan besar, dan api yang berbolak-balik di dalamnya, dan suatu cahaya ada di sekelilingnya, dan dari tengah-tengahnya tampak seperti kilau ambar.’ Sejumlah roda, yang saling berpotongan satu dengan yang lain, digerakkan oleh empat makhluk hidup. Jauh di atas semuanya itu ‘ada rupa suatu takhta, kelihatannya seperti batu safir; dan di atas rupa takhta itu ada sesuatu yang rupanya seperti kelihatan seorang manusia di atasnya.’ ‘Dan pada kerubim itu tampak bentuk tangan manusia di bawah sayapnya.’ Yehezkiel 1:4, 26; 10:8. Roda-roda itu demikian rumit susunannya sehingga pada pandangan pertama tampak seolah-olah kacau; tetapi semuanya bergerak dalam keselarasan yang sempurna. Makhluk-makhluk surgawi, yang ditopang dan dibimbing oleh tangan di bawah sayap kerubim, menggerakkan roda-roda itu; di atas semuanya itu, di atas takhta safir, ada Dia Yang Kekal; dan di sekeliling takhta itu ada pelangi, lambang kemurahan ilahi.”

“Sebagaimana kerumitan-kerumitan yang menyerupai roda-roda itu berada di bawah tuntunan tangan yang ada di bawah sayap-sayap kerubim, demikian pula jalinan rumit peristiwa-peristiwa manusia berada di bawah kendali ilahi. Di tengah-tengah perselisihan dan kegaduhan bangsa-bangsa, Dia yang bersemayam di atas kerubim tetap memimpin urusan-urusan bumi.

“Sejarah bangsa-bangsa yang silih berganti menempati waktu dan tempat yang telah ditetapkan bagi mereka, tanpa sadar memberi kesaksian tentang kebenaran yang maknanya sendiri tidak mereka pahami, berbicara kepada kita. Kepada setiap bangsa dan kepada setiap individu pada zaman ini Allah telah menetapkan suatu tempat dalam rencana-Nya yang agung. Dewasa ini manusia dan bangsa-bangsa sedang diukur dengan unting-unting di tangan Dia yang tidak pernah keliru. Semua orang, melalui pilihan mereka sendiri, sedang menentukan nasib mereka, dan Allah mengendalikan semuanya demi terlaksananya maksud-maksud-Nya.

“Sejarah yang telah ditandai oleh AKU YANG MAHABESAR dalam firman-Nya, yang menghubungkan mata rantai demi mata rantai dalam rantai nubuat, dari kekekalan di masa lampau sampai kekekalan di masa mendatang, memberitahukan kepada kita di manakah kita berada pada masa kini dalam arak-arakan zaman, dan apa yang dapat diharapkan pada waktu yang akan datang. Segala sesuatu yang telah dinubuatkan nubuatan untuk terjadi, sampai pada masa sekarang, telah terjejak pada halaman-halaman sejarah, dan kita boleh yakin bahwa segala sesuatu yang masih akan datang akan digenapi menurut urutannya.” Education, 178.